

2022

Program Pengembangan Batik Sakai di Siak

Pemberdayaan Ekonomi Komunitas



1 NO
POVERTY



5 GENDER
EQUALITY



PT PATRA DRILLING CONTRACTOR



NUSANTARA
CSR
AWARDS 2022

PROGRAM PENGEMBANGAN BATIK SAKAI DI SIAK

Pemberdayaan Ekonomi Komunitas

Latar Belakang

Suku Sakai, tinggal di pedalaman Kabupaten Siak, provinsi Riau. Biasanya warga sekitar menyebutnya sebagai “Orang Sakai”. Suku ini merupakan perkumpulan banyak orang yang terasing serta hidup dengan cara tradisional dan juga berpindah-pindah atau nomaden. Adapun banyak penelitian terkait suku Sakai ini, berspekulasi bahwa orang Sakai ini adalah percampuran dari orang Wedoid dengan Suku Minangkabau, namun berpindah sekitar abad



ke-14. Kementerian Sosial pada tahun 2020 mencatat bahwa populasi orang Sakai sebenarnya terbentang dari Riau sampai ke Jambi. Akan tetapi, tercatat jumlah terbanyak berada di Kabupaten Siak, Riau, dengan jumlah orang Sakai sebanyak 4.995 orang.

Keanekaragaman ini memantik semangat baru untuk menemukan potensi yang dimiliki Orang Sakai, ditemukan bahwa adanya batik khas suku Sakai yang memiliki motif menarik. Namun dalam studi literatur yang dilakukan oleh kami, ditemukan bahwa adanya sengketa terkait eksistensi Hutan Adat, yang menyebabkan ancaman bagi orang Sakai, karena hutan dijadikan fungsi penyeimbang dan keberlangsungan kehidupan, terlebih orang Sakai sangat mengandalkan hutan untuk kehidupan mereka. Timbul persoalan baru, terancamnya kehidupan orang Sakai untuk melangsungkan kehidupan mereka, karenanya diperlukan pemberdayaan yang cocok dengan kondisi tersebut.



Batik Suku Sakai, kerajinan yang kian memprihatinkan karena terancam punah lantaran pengrajin asli batik ini hanya tersisa beberapa orang saja yang masih mau menjalaninya, karena generasi muda Orang Sakai kurang berminat dalam pelestarian batik ini, Dapat dikatakan batik ini menjadi langka dan sangat dicari di pasaran, sehingga muncul permintaan market yang tinggi dan karena itulah ada

potensi untuk memberikan dampak yang luas bagi Suku Sakai. Program ini menjadi sangat

menarik karena selain melestarikan budaya batik yang dimiliki Orang Sakai, program ini juga memberikan dampak perekonomian bagi Orang Sakai sehingga dapat memberikan dampak kesejahteraan serta dapat melangsungkan kehidupan Orang Sakai.



Program Pelatihan Batik Khas Suku Sakai diyakini dapat memberikan potensi untuk mewarnai batik nusantara sehingga dapat mendukung visi dari pemerintah Provinsi Riau yaitu menjadikan Riau sebagai pusat perekonomian dan kebudayaan melayu di Asia Tenggara tahun 2021.

Pelaksanaan Program

Program ini memiliki dampak yang luar bagi suku pedalaman Sakai di mana melalui implementasi kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) PT Patra Drilling Contractor di pedalaman Kabupaten Siak, tepatnya di kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau, dengan fokus utama memberikan pelatihan guna meningkatkan kualitas produksi batik sakai dalam mengkreasiannya dan juga memberikan materi pemasaran yang baik untuk memperoleh penghasilan sehingga dapat memberikan dampak kesejahteraan sekitar.

Kegiatan pengembangan batik Sakai ini diawali dengan *merekrut* ibu-ibu atau para wanita (diutamakan dari Suku Sakai) yang mempunyai kepedulian terhadap kelestarian budaya Suku Sakai, terutama melestarikan dan mengembangkan kebudayaan batik Sakai sekaligus meningkatkan meningkatkan ekonomi keluarga. Setelah berkoordinasi dan silaturahmi dengan para tokoh adat dan sesepuh Suku Sakai, akhirnya terpilihlah 23 peserta yang akan dilatih dan didampingi pada kegiatan ini.

Pemerintah Desa Simpang Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak, yang merupakan pusat kegiatan ini, sangat antusias dengan program ini, bahkan berminat untuk mengembangkan Batik Sakai sebagai produk unggulan desa, demikian juga dengan Camat Kandis. Pada akhir pelatihan membuat, Camat Kandis meminta hasil praktek peserta pelatihan ini untuk

dipamerkan kepada Kepala Dinas Perindustrian Kabupaten dan Bupati Siak. Antusiasme dari pemerintah desa dan kecamatan ini sangat memacu semangat dari para peserta pelatihan.

Tahapan pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan ini, sebagai berikut ;

1. Pengenalan Batik Sakai.

Pengenalan dilakukan untuk mengenalkan batik yang ada di Indonesia, khususnya batik khas Suku Sakai, proses ini dilakukan dengan melakukan pemaparan mengenai jenis motif, bahan batik, dan teknik pembuatannya. Keunikan motif batik



Sakai dapat menjadi keunggulan tersendiri jika dapat mengenali bagaimana motif batik sakai ini.

2. Pelukisan Sketsa Motif Batik Sakai.

Seperti yang telah disebutkan diawal, batik Sakai termasuk ke dalam batik yang terancam punah karena total pengrajinnya bisa dikatakan dapat dihitung jari, kemudian program ini menjadi solusi pemantik agar semakin banyak pengrajin sketsa motif batik sakai.



3. Mencanting kelowong dan memberikan isen-isen/isian.

Pelukisan pada kain jika sudah dilakukan, tahapan selanjutnya adalah diberikan isen-isen dengan Teknik pencantingan.

4. Mewarnai dengan warna cerah memakai Teknik pewarnaan batik coletan.

Sistem colet adalah pemberian warna menggunakan alat yang berasal dari rotan ataupun kuas dengan penggambaran motif tertentu yang dibatasi oleh isen-isen agar warna tidak melebar ke tempat lain. Teknik ini menggunakan zat warna remasol, rapid, atau indigosol. Teknik ini khas batik melayu, tidak ada di batik nusantara lainnya.

5. Diamkan selama satu malam untuk mengunci warna.

6. Lorotan atau menghilangkan lilin bekas isen-isen.

7. Finishing.

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari rangkaian proses pembuatan batik sakai.

8. Proses penjualan.

Proses penjualan ini dilakukan dengan menggunakan strategi pemasaran baik dengan melalui media offline maupun online. Dimana jika offline digunakan strategi pembuatan tempat khusus kerajinan batik sakai, sehingga orang-orang yang tertarik terhadap batik sakai, bisa langsung membeli di tempat yang disediakan oleh peserta binaan, namun jika menggunakan media online, branding dan peningkatkan awareness terhadap batik sakai dilakukan melalui kampanye media sosial yaitu Instagram, Facebook, serta Marketplace.

Pada akhir rangkaian program dilakukan pendampingan kepada seluruh peserta pelatihan dengan menindaklanjuti dan mengimplementasikan hasil pelatihan dan membentuk kelompok usaha untuk memperkuat posisi tawar dari para perajin batik. Program pendampingan ini dilakukan (3 bulan) sampai dengan akhir dari keseluruhan program ini.



Hasil dari dampak program kali ini sangat berdampak luas, berikut aspek yang terdampak dari adanya program ini.

1. Aspek Kesehatan dan Pendidikan Masyarakat

Pelatihan batik memberikan terapi sendiri secara psikologis terhadap perkembangan kesehatan dan perkembangan otak para

peserta. Nyatanya dengan pelatihan batik tulis mereka diajarkan tentang tata cara dan teknik mengontrol emosi dan keseimbangan jiwa, sehingga dapat melatih kemampuan motorik dan sensorik peserta untuk lebih tenang dan tertata dalam mengambil keputusan dalam membatik. Perkembangan kejiwaan peserta juga sangat terkontrol, di mana keseimbangan dalam berbuat atau bertindak dirasakan sangat efektif. Melenturkan otot dan otak, sehingga seluruh peredaran darah lancar dan pompa udara dalam jantung lancar, sehingga dapat menetralkan racun/toksin yang ada dalam tubuh. Terbukti dengan adanya kegiatan ini, beberapa peserta yang memiliki tingkat emosional yang tinggi menjadi lebih stabil dan menghilangkan asam lambung peserta. Pendidikan karakter terbentuk dengan adanya pelatihan ini, dimana peserta diajarkan untuk lebih menghargai orang lain dan mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak lagi.



2. Aspek Sosial Kemasyarakatan
Rasa minder dan ketidakpercayaan diri terhadap dunia luar atau sosial masyarakat, membuat mereka selalu merasa terbelakang. Dengan adanya pendidikan pelatihan ini, diberikan materi tentang motivasi hidup dan kreasi seni batik, maka lambat laun sikap percaya diri akan tumbuh dan berkembang, sehingga mereka lebih sanggup untuk bergaul dengan masyarakat luas.
3. Aspek Ekonomi Masyarakat
Dengan adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan para peserta akan meningkat pengetahuan sikap dan keterampilannya dalam berkarya, sehingga lebih meningkat pendapatannya dan kesejahteraannya. Kreasi batik tulis Khas Suku Sakai adalah suatu harapan baru yang memberikan kontribusi penghasilan dan menjadi alternatif usaha yang sangat potensi untuk dikembangkan, terlebih di era pandemi ini.
4. Aspek Budaya
Terlestarikannya adat budaya Suku Sakai yang sudah mulai hilang. Dengan adanya pelatihan batik ini, masyarakat akan semakin melek terhadap adat istiadat Suku Sakai, dan terlestarikan dengan baik, sehingga dapat terus menyatu dengan zaman tanpa ditelan kebudayaan luar yang masuk kedalam daerah tersebut.

Dalam kegiatan ini, dukungan dari pemerintah Desa Simpang Belutu sangat antusias dan berencana menjadikan Batik Sakai sebagai salah satu produk unggulan desa. Hal ini sangat didukung oleh Camat Kandis. Akhir pelatihan membatik, Camat Kandis minta hasil peserta pelatihan untuk dipamerkan ke Dinas Perindustrian dan Bupati Siak.

Penutup

Adanya kegiatan Pelatihan Batik Tulis Khas Suku Sakai lebih menekankan kepada solusi yang merupakan bagian dari pemulihan kondisi ekonomi masyarakat suku sakai di tengah pandemi ini. Pentingnya pengetahuan dan keterampilan dalam membatik dan berkreasi seni lainnya menjadi faktor yang utama dalam menjaga stabilitas perekonomian dan kesehatan psikologis peserta Pelatihan.